

Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi melalui Proyek Redesain Gedung Gereja di Bandung

Agus Dody Purnomo¹, Agustinus Nur Arief Hapsoro², Angel Brielle Yap³, Chelsea Angelica Kahagi⁴, Kezia Ranteallo⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

Email: ¹agusdody@telkomuniversity.ac.id, ²ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id,

³angelyap@student.telkomuniversity.ac.id, ⁴chelseakahagi@student.telkomuniversity.ac.id,

⁵keziaranteallo@student.ac.id

Abstrak

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memajukan bangsa. Peran tersebut terjabarkan dalam Tridharma Perguruan Tinggi, antarlain: pengajaran dan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Masing-masing dharma memiliki bentuk dan sasaran tersendiri namun saling terkait. Dosen dan mahasiswa dapat berkolaborasi dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi. Tujuan paper ini mengkaji implementasi Tridharma perguruan tinggi melalui proyek kolaborasi dosen dengan mahasiswa. Metode menggunakan metoda perancangan yang diawali dengan pengumpulan data meliputi: survei lapangan, wawancara, dan pengukuran eksisting bangunan. Selanjutnya tahap analisis dan sintesis hingga penyusunan konsep desain. Sedangkan pihak Gereja Baptis Efrata di Bandung berperan sebagai masyarakat sasaran. Proyek desain menjadi sarana pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa. Mahasiswa mampu mengembangkan potensi dan mengeksplorasi materi perkuliahan melalui kasus nyata. Perancangan juga berkaitan dengan kegiatan penelitian. Penelitian menyediakan pengetahuan untuk perancangan sedangkan perancangan memberikan *insight* untuk pemecahan masalah ke depan. Hasil dari proyek kolaborasi dosen dan mahasiswa menjadi bukti nyata kegiatan pengabdian pada masyarakat. Hasil luaran berupa dokumen gambar *preliminary* redesain yang akan dipakai dalam pelaksanaan renovasi gedung gereja.

Kata Kunci: Desain, Interior, Gereja, Perguruan Tinggi.

Abstract

Universities play an important role in advancing the nation. This role is described in the Tridharma of Higher Education, including: teaching, research, and community service. Each dharma has its own form and goal but is interrelated. Lecturers and students can collaborate in implementing the Tridharma of higher education. The aim of the paper is to examine the implementation of the Tridharma in higher education through collaborative projects. The method uses the design method with data collection, surveys, interviews, and measurements of existing buildings. The next stage is analysis and synthesis to drafting the design concept. The Efrata Baptist Church in Bandung acts as the target community. Design projects are interesting learning tools for students. Students are able to develop their potential and explore lecture material through real cases. Design is also related to research activities. Research provides knowledge for design while design provides insight for future problem solving. The results of collaborative projects between lecturers and students are concrete evidence of community service activities. The output result is a redesign preliminary drawing that will be used in carrying out the renovation of the church building.

Keywords: Design, Interior, Church, Higher Education.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi dituntut untuk berperan aktif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat sehingga kedudukan dan fungsi perguruan tinggi akan terasa nyata (Yuliawati, 2012). Peran tersebut terjabarkan dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Dharma yang pertama bidang pendidikan dan pengajaran, kegiatan dosen mentransfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswa sehingga menjadi cerdas, kreatif, dan berkualitas unggul. Selain itu dosen juga harus meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensinya melalui studi lanjut, pelatihan, workshop, dan sebagainya. Sedangkan penelitian mewajibkan perguruan tinggi meneliti fenomena sosial dan alam serta mengembangkan keilmuannya untuk menjawab dan memecahkan persoalan yang ada. Selanjutnya Dharma ketiga mengharuskan perguruan tinggi menjadi bagian dari masyarakat serta membimbing masyarakat agar berdaya (Suryana, 2018). Perguruan tinggi terlibat langsung dalam pemecahan masalah di masyarakat.

Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi lebih ideal jika melibatkan dosen dan mahasiswa. Kegiatan kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa diperlukan terlebih dengan dicanangkannya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program MBKM sendiri menitikberatkan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student center learning*). Bentuk yang ditawarkan dalam Kampus Merdeka, antarlain: (1) magang di industri, (2) proyek pengabdian pada masyarakat, (3) mengajar di satuan pendidikan, (4) pertukaran mahasiswa, (5) penelitian, (6) kewirausahaan, (7) proyek independen, dan (8) program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pembimbingan oleh dosen (Fauziah & Devina, 2021). Kegiatan MBKM menjadi sarana mahasiswa mengembangkan potensinya sehingga memungkinkan untuk berkolaborasi dengan dosen.

Proyek redesain gedung gereja dapat dipakai sebagai contoh proyek pengabdian pada masyarakat. Keberadaan jemaat gereja berperan sebagai masyarakat sasaran. Gereja merupakan organisasi sosial atau komunitas keagamaan, khususnya dalam agama Kristiani dan Katolik. Istilah ‘gereja’ berasal dari Bahasa Portugal ‘*igreja*’ yang berarti kawanan domba dikumpulkan oleh gembala (Na’ran, 2021). Domba merupakan perumpamaan atau metafora untuk kumpulan jemaat sedangkan gembala sebagai simbol Tuhan. Hubungan Gembala dengan kumpulan dombaNya selalu mengayomi, menuntun, melindungi, memelihara, dan sebagainya (Rupa, 2016). Istilah ‘gereja’ terus mengalami perkembangan tidak hanya mengacu pada orang/jemaat namun dapat juga diartikan pada lembaganya, mazhab, dan rumah ibadah (Purnomo et al., 2023).

Tulisan ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Tridharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dosen dan mahasiswa. Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam mengerjakan proyek desain akan memberikan pengalaman berharga dalam pembelajaran dan penelitian. Hasil kerja kolaborasi ini juga memberi manfaat bagi masyarakat dalam hal ini jemaat gereja. Proyek kolaborasi berupa pembuatan gambar redesain untuk gedung gereja di Bandung.

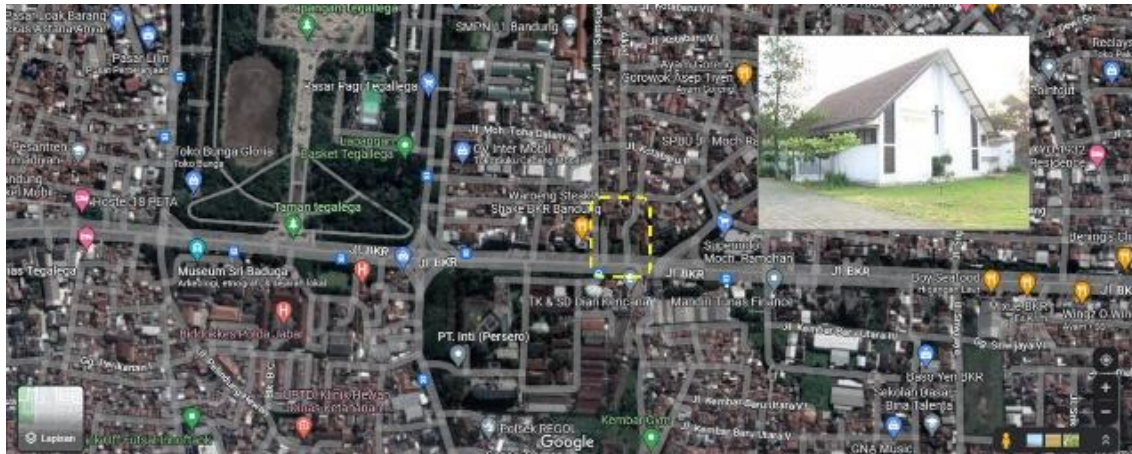
Perguruan Tinggi sebagai masyarakat ilmiah yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tentu dapat memberi dampak positif terhadap masyarakat luas. Apalagi perguruan tinggi juga sebagai agen perubahan sehingga melalui kegiatan Tridharma dapat memberdayakan masyarakat juga (Kharismasari, 2019). Khususnya perguruan tinggi desain memiliki potensi besar untuk dapat berperan aktif dalam memberi solusi permasalahan di masyarakat melalui disiplin keilmuannya.

METODE

Metode menggunakan metode perancangan/desain. Proyek pembuatan gambar *preliminary* redesain gedung gereja sebagai karya kolaborasi dosen dan mahasiswa Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom. Metode perancangan dimulai dari tahap pengumpulan data. Data primer diperoleh dari survei lokasi dan wawancara dengan pendeta beserta tim panitia pembangunan gereja yang mewakili jemaat gereja. Wawancara dimaksudkan untuk mencatat kebutuhan fasilitas ruangan serta rencana pengembangan gereja ke depan. Tim desain juga melakukan pengukuran ulang bangunan dan menganalisis struktur gedung gereja. Data kondisi gedung awal disebut juga kondisi eksisting (Rucitra, 2020). Pengukuran ulang eksisting dilakukan oleh tim desain, dikarenakan pihak gereja tidak memiliki arsip dokumen gambar eksisting. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur cetak maupun elektronik. Data-data yang terkumpul menjadi bahan analisis tim desain.

Tahap berikutnya berupa tahap sintesis yakni pengolahan data untuk penyusunan konsep desain dan pembuatan gambar *preliminary* redesain. Dalam pembuatan gambar *preliminary* redesain dilaksanakan diskusi antara tim desain, konsultan pelaksana renovasi, dan pihak gereja selaku *owner*. Tahap terakhir penyusunan laporan dan dokumen gambar desain. Kegiatan perancangan merupakan bentuk Program Pengabdian pada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Telkom dengan Skema Pemecahan Masalah Sosial. Kegiatan berlangsung selama lima bulan dari Februari-Juni 2023. Pada kegiatan ini pihak Gereja Baptis Efrata berperan sebagai masyarakat sasaran. Gedung gereja berlokasi di jalan BKR nomor 172 Bandung, Jawa Barat. Kondisi gereja saat ini terus mengalami perkembangan jumlah jemaatnya sehingga menuntut kebutuhan ruangan kebaktian yang lebih luas dan nyaman saat dipakai beribadah. Untuk itu Gereja Baptis Efrata merencanakan melakukan renovasi gedung gereja. Guna mendukung pelaksanaan pekerjaan renovasi gedung gereja diperlukan gambar *preliminary* redesain gedung gereja.

Terkait dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah tujuan 11 Membuat Kota dan Pemukiman Penduduk yang Inklusif, Aman, Tangguh, dan Berkelanjutan. Pelaksanaan strategi pembangunan berkelanjutan di daerah perkotaan. Gedung gereja menjadi bagian sarana prasarana yang disediakan bagi masyarakat kota khususnya kota Bandung. Pembuatan gambar *preliminary* redesain gedung gereja sebagai solusi permasalahan yang dihadapi oleh gereja secara jangka panjang. Strategi yang disiapkan bahwa gedung eksisting tetap dipertahankan, dengan alternatif solusi desain mengoptimalkan eksisting bangunan. Jadi tidak harus membangun gedung baru namun dengan mengolah kembali desain gedung lama disesuaikan dengan kebutuhan masa kini.



Gambar 1. Lokasi gedung Gereja Baptis Efrata Bandung di jalan BKR nomor 172 Bandung. Sumber: <https://maps.google.com>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek Desain Sebagai Sarana Pembelajaran

Saat ini paradigma pembelajaran mengalami pergeseran. Proses pembelajaran di kelas secara konvensional menjadi menjemukan bagi mahasiswa. Kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi akan sangat menarik jika dilengkapi dengan kegiatan praktik atau studi kasus nyata. Pada proses pembelajaran, interaksi dosen dan mahasiswa tidak harus selalu di kampus bisa dimana saja dan kapanpun bisa menjadi sarana belajar yang menyenangkan, terlebih di lokasi proyek atau terjun di lingkungan masyarakat akan menjadi pengalaman nyata. Pengalaman tersebut diperlukan mahasiswa dalam menjalani kehidupan setelah selesai pendidikan (Partiwi, 2023). Tantangan dosen dalam MBKM khususnya bidang desain interior yakni menciptakan pengalaman magang bagi mahasiswa. Proses belajar mahasiswa dengan memanfaatkan *problem-based learning* dalam proses desain sangat menarik (Noorwatha, 2020). Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan mengeksplorasi materi perkuliahan yang diterima di kelas dengan kasus nyata.

Disiplin ilmu desain biasanya memanfaatkan studi kasus nyata menjadi sarana pembelajaran/simulasi dalam pemecahan desain. Kegiatan kolaborasi ini memakai studi kasus nyata yang ada di masyarakat. Gereja Baptis Efrata sebagai masyarakat sasaran memerlukan gambar desain untuk persiapan renovasi sehingga membutuhkan tim desain dalam pengadaan gambar desain. Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proyek pembuatan gambar *preliminary* redesain ini.



Gambar 2. Mahasiswa terlibat langsung dalam setiap diskusi terkait proses desain yang dikerjakan.
Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas, 2023.

Keterlibatan mahasiswa dalam proyek ini sangat mendukung pengembangan wawasan dan kompetensinya. Pembelajaran yang diperoleh mahasiswa mulai dari teknik pengukuran ulang eksisting bangunan, pengumpulan data, keterampilan menggambar secara digital, peningkatan kemampuan berkomunikasi, dan kerjasama tim/berkolaborasi. Pengalaman nyata seperti ini sangat membantu mahasiswa dalam eksplorasi materi perkuliahan yang diperoleh di kelas. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa serta meyakinkan mereka bahwa mata kuliah yang ditempuh terpakai di dalam profesi yang ditekuni. Diharapkan kompetensi *hardskills* dan *softskills* mahasiswa bisa semakin terasah dan berkembang. Hal ini juga sesuai dengan arah MBKM yang menekankan kepada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Capaian pembelajaran dengan menitikberatkan pada pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan sikap mandiri dalam mencari dan menemukan pengetahuan (Mutiara & Widayani, 2021).

Proyek Desain Sebagai Sarana Penelitian

Penelitian dan perancangan merupakan kegiatan yang berkaitan. Penelitian menyediakan pengetahuan yang diperlukan dalam suatu perancangan, sedangkan perancangan menyediakan *insight* untuk pemecahan masalah di depan (Milburn & Brown, 2003). Metoda perancangan melalui tahapan yang bersifat ilmiah. Dimulai dari tahap pengumpulan data dilanjutkan analisis data, sintesis, penyusunan konsep, dan implementasi konsep dalam desain. Tahapan pengumpulan data melalui *survey* lapangan, wawancara dengan pimpinan gereja yang didampingi perwakilan jemaat, serta pengukuran ulang eksisting gedung gereja. Data-data tersebut sebagai data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui arsip gereja, buku-buku, jurnal ilmiah, paper seminar dan foto-foto dokumentasi gereja.

Tahap berikutnya yakni mendaftar kebutuhan fasilitas untuk mendukung aktivitas jemaat saat kegiatan bergereja. Dilanjutkan analisis terkait struktur bangunan eksisting, tata kondisi meliputi pencahayaan, akustik, penghawaan. Selain itu analisis juga dilakukan pada *furniture* yang ada di interiornya. Sejak berdiri tahun 1967 gedung gereja belum pernah dilakukan renovasi sehingga analisis terkait struktur sangat penting. Hasil analisis data dimanfaatkan untuk tahap sintesis pembuatan konsep desain.

Luaran kegiatan penelitian umumnya didokumentasikan dan dipublikasikan secara ilmiah. Begitupula kegiatan kolaborasi proyek pembuatan gambar preliminary redesain gedung gereja ini akan didokumentasikan menjadi laporan sebagai pertanggung jawaban program kegiatan. Sedangkan untuk publikasi ilmiah pada jurnal ilmiah pengabdian pada masyarakat.



Gambar 3. Fasad eksisting gedung gereja (A). Redesain fasad gedung gereja (B). Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas, 2023.

Proyek Desain Sebagai Pengabdian Pada Masyarakat

Kegiatan abdimas pada prinsipnya merupakan kegiatan yang bersifat memecahkan masalah, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan pada khalayak sasar/masyarakat. Khalayak sasaran sebagai mitra yakni: (1) masyarakat produktif, (2) masyarakat yang belum produktif secara ekonomis, dan (3) masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (Dimyati, 2020). Mitra/masyarakat sasar dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah komunitas yakni jemaat Gereja Baptis Efrata di Bandung. Jemaat gereja termasuk dalam kelompok masyarakat produktif. Komunitas ini memiliki program untuk merenovasi gedung gereja secara mandiri. Untuk tahap persiapan renovasi gedung diperlukan dokumen gambar *preliminary* redesain gedung gereja. Dokumen tersebut nantinya berfungsi untuk acuan dalam pelaksanaan pekerjaan renovasi serta memudahkan dalam penghitungan perkiraan anggaran biayanya. Pihak masyarakat sasar juga akan mudah melihat visualisasi hasil renovasi gedung. Dokumen gambar juga disebut dalam istilah penelitian sebagai ‘purwarupa’. Untuk itu pihak gereja mengajukan permohonan pembuatan gambar *preliminary* redesain kepada pihak Universitas Telkom melalui tim desain Program Studi Desain Interior.

Pemecahan permasalahan yakni pembuatan dokumen gambar *preliminary* redesain gedung Gereja Baptis Efrata. Gambar *preliminary* redesain gedung gereja berdasarkan informasi kebutuhan gedung gereja saat ini maupun ke depan. Kebutuhan penyediaan fasilitas tempat ibadah yang lebih nyaman saat dipakai beribadah jemaat gereja serta penambahan daya tampung.

Dosen dan mahasiswa berperan sebagai tim desain yang akan memberikan sumbangsih melalui kompetensi yang dimiliki. Kegiatan kolaborasi dosen dan mahasiswa ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang didukung melalui program hibah Abdimas Universitas Telkom. Peran tim desain sebagai pelaksana dalam pembuatan gambar *preliminary* redesain gedung gereja yang diperlukan oleh masyarakat sasaran. Tim desain menyumbangkan ide gagasan sebagai bentuk kepedulian kalangan akademisi kepada masyarakat. Hasil luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa dokumen gambar *preliminary* redesain gedung Gereja Baptis Efrata. Luaran lainnya berupa publikasi ilmiah kolaborasi dosen dan mahasiswa pada jurnal pengabdian pada masyarakat.



Gambar 4. Interior eksisting gedung gereja (C). Redesain interior gedung gereja (D). Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas, 2023.

Pemberdayaan pada masyarakat sasaran berupa keterlibatan jemaat gereja untuk bersama-sama mendukung proyek renovasi gedung gereja. Partisipasi masyarakat sasaran berupa: memberikan masukan/saran, informasi, dan tanggapan dalam berdiskusi bersama tim Universitas Telkom, terkait redesain gedung gereja. Dengan begitu gambar *preliminary* redesain yang dibuat oleh tim Universitas Telkom sesuai dengan kebutuhan gereja. Gambar *preliminary* redesain gedung gereja dapat melecut motivasi jemaat untuk segera merealisasikan renovasi gedung gereja. Program pembangunan gedung gereja merupakan program kolektif jemaat gereja setempat. Hasil purwarupa ini juga menjadi bukti kinerja dosen dan mahasiswa dalam mengabdikan ilmu dan keterampilan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kampus sebagai masyarakat ilmiah yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni juga sebagai agen perubahan mampu memberi dampak positif terhadap masyarakat luas. Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi menjadi sarana pengembangan bidang keilmuan dan kompetensi sivitas academica khususnya dosen dan mahasiswa. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam berkolaborasi mengerjakan proyek desain menjadi pembelajaran yang menarik. Bagi dosen menjadi sarana pengajaran yang efektif, sedangkan bagi mahasiswa menjadi sarana mengembangkan dan eksplorasi materi kuliah yang diterima di kelas. Proyek redesain juga dapat menjadi materi penelitian bagi dosen bersama mahasiswa untuk dituangkan dalam karya publikasi ilmiah. Sedangkan pengabdian pada masyarakat menghasilkan purwarupa berupa dokumen gambar redesain gedung gereja menjadi bukti nyata kepedulian akademisi kepada masyarakat. Perguruan tinggi sebagai bagian dari masyarakat dapat membimbing dalam dalam pemberdayaan masyarakat juga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Desain mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Gereja Baptis Efrata Bandung sebagai masyarakat sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, M. (2020). Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. In *Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristek/BRIN*. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristek/BRIN.
- Fauziah, Y., & Devina, V. (2021). Pengaruh Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Mahasiswa Di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul. *Abdimas*, 8(2), 117–123.
- Kharismasari, R. (2019). Strategi Penguatan Peran Perguruan Tinggi guna Mewujudkan Ketahanan Bangsa melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Untag*, 296–304.
- Milburn, L. A. S., & Brown, R. D. (2003). The relationship between research and design in landscape architecture. *Landscape and Urban Planning*, 64(1–2), 47–66. [https://doi.org/10.1016/S0169-2046\(02\)00200-1](https://doi.org/10.1016/S0169-2046(02)00200-1)
- Mutiara, M. W., & Widayani, A. I. (2021). *Pelaksanaan Studi Independen Pada Program Studi Desain Interior Universitas Tarumanagara Pada Tahun Ajaran 2020/2021*. 60–70.
- Na'ran, K. J. M. G. P. W. T. (2021). Konsep Paulus Tentang Gereja. In *Theos : Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 3(1), 29–36.
- Noorwatha, I. K. D. (2020). RACHANA VIDHI Metode Desain Interior Berbasis Budaya Lokal dan Revolusi Industri 4.0. In *UPT Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar*. UPT Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar.
- Partiwi, S. G. (2023). *Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Purnomo, A. D., Hapsoro, A. N. A., Yap, A. B., & Kahagi, C. A. (2023). Himne sebagai Inspirasi Konsep Redesain Gereja Baptis Efrata di Bandung. *Journal of Architecture and Human Experience*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.59810/archimane.v1i2.23>
- Rucitra, A. A. (2020). Merumuskan Konsep Desain Interior. *Jurnal Desain Interior*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v5i1.7020>
- Rupa, C. S. (2016). Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4. *Jurnal Jaffray*, 14(2), 1–4.
- Suryana, S. (2018). Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 368–378. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1443>.
- Yuliawati, S. (Sri). (2012). Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya*, 218712. <https://www.neliti.com/publications/218712/>